

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian tindakan merupakan pembelajaran sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan kelompok peneliti dimana tindakan dalam praktik dan refleksi mempengaruhi tindakan yang dilakukan. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang di lakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pelajaran di kelas, tindakan tersebut sengaja di munculkan oleh guru agar bisa memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Metode penelitian yang di gunakan penulis pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang di lakukan dalam disipin inkuiri, suatu usaha untuk memahami apa yang terjadi dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan sekelompok guru yang dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat sesuatu yang nyata dari upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkakan hasil belajar siswa.

Menurut (Kemdikbud, 2015:1 dalam buku penelitian tindakan kelas, 2015:6), “penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”.

Pemberian tindakan yang dilakukan oleh guru menyangkut penyajian strategi, pendekatan, metode atau cara untuk memperoleh hasil melalui sebuah tindakan dan dilakukan secara berulang-ulang sampai memperoleh informasi

yang matang tentang pelaksanaan model yang digunakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Metode penelitian ini mengacu pada tahap – tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilakukan oleh guru yang mempunyai masalah di dalam kelasnya. Definisi PTK menurut Suharsimi Arikunto (2004):

Ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dalam hal ini kelas bukan wujud ruangan tetapi diartikan sebagai sekelompok siswa yang sedang belajar.kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dalam hal ini kelas bukan wujud ruangan tetapi diartikan sebagai sekelompok siswa yang sedang belajar.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh (Bahri, 2012:8), bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik”.

Dari beberapa definisi di atas penulis dapat menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas pada dasarnya adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran yang terjadi di dalam kelas melalui kegiatan observasi atau pengamatan. Sehingga PTK berfungsi memperbaiki masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

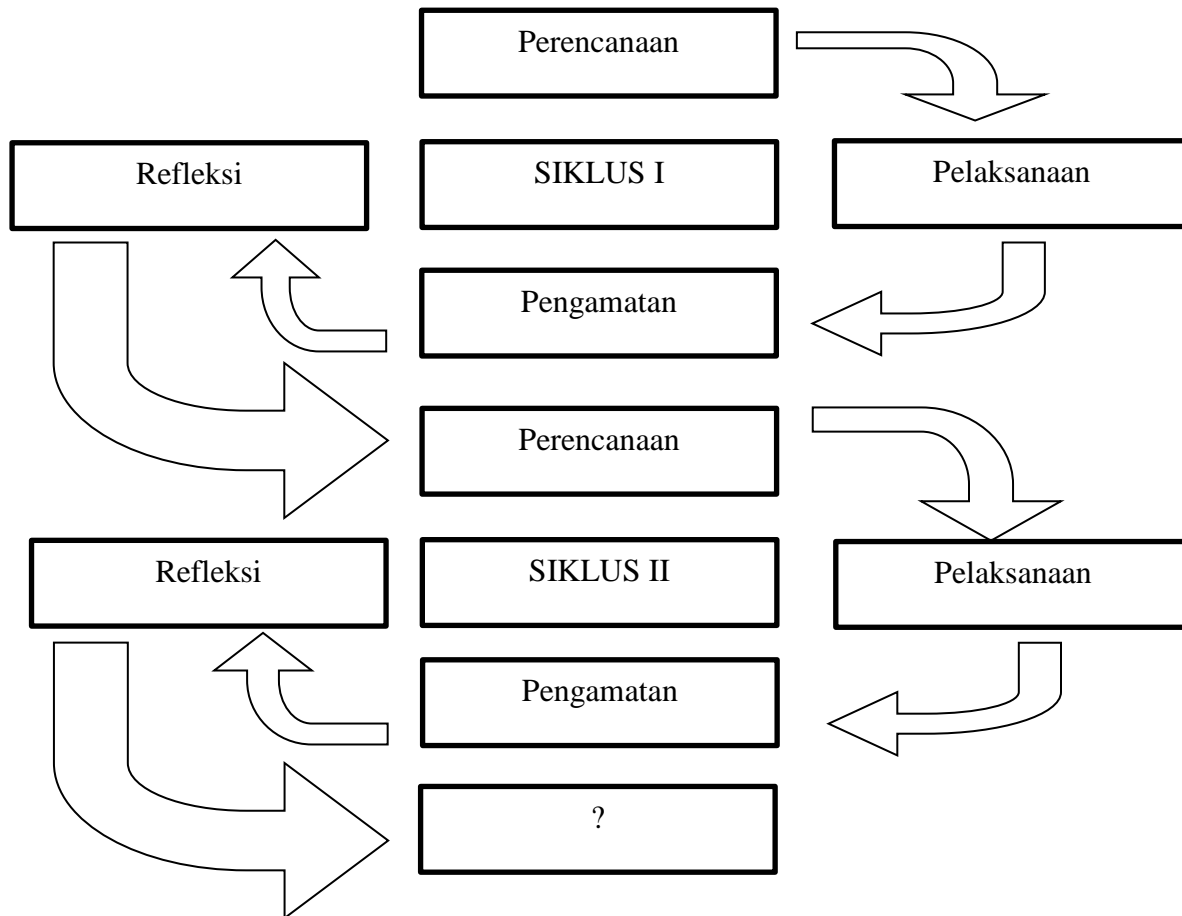
Berdasarkan penjelasan di atas, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar di kelas lebih efektif dan

mencapai target ketuntasan belajar. Dengan demikian, untuk memperbaiki praktek pembelajaran serta meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas dapat diselesaikan dengan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Adapun tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema pelestarian lingkungan.

B. Desain Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung melalui tiga siklus, dimana setiap siklus bisa terdiri dari satu pertemuan atau lebih. Pada akhir pertemuan diharapkan dapat tercapai yaitu meningkatnya hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita subtema pelestarian lingkungan kelas V semester 2 kecamatan cibeunying kaler Kabupaten Bandung. Layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Arikunto (2013:17) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya terjadi dalam Gambar 3.1 berikut ini.



Sumber: Arikunto (2010:17)

Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas

Dari Gambar 3.1 dapat diuraikan prosedur Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan PTK, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Arikunto (2010:17) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang

dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni:

a. Membuat scenario pembelajaran

Skenario pembelajaran merupakan bagian utama yang harus disiapkan oleh seorang guru dalam penulisan PTK. Hal inilah yang mendasari konsep PTK itu sendiri karena skenario pembelajaran mencerminkan upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang tertuang dalam serangkaian langkah-langkah sistematis. Berangkat dari skenario pembelajaran yang sistematis, PTK tentunya dapat berjalan sesuai dengan rencana. Dengan kata lain keberhasilan pembelajaran di tentukan oleh baik atau tidaknya skenario yang di rumuskan. Skenario pembelajaran yang baik setidaknya dibuat sesuai dengan konsep metode pembelajaran yang akan digunakan dan memiliki langkah yang sistematis. Bentuk nyata skenario pembelajaran dalam PTK adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembahasan tentang RPP akan diuraikan lebih terperinci pada bab selanjutnya.

b. Membuat lembaran observasi

Menurut Arikunto (2013:199) observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Untuk dapat merealisasikan kegiatan observasi maka dibuatlah lembar observasi. Implikasi pembuatan lembar observasi dapat mendukung keabsahan dan menghindarkan hasil PTK dari unsur biasa. Secara khusus lembar observasi dimaksudkan guna mengukur keberhasilan peneliti dalam hal ini guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga diketahui kelebihan dan kekurangannya guna keperluan refleksi.

c. Mendesain alat evaluasi

Untuk dapat mengetahui hasil tindakan pada setiap pertemuan pembelajaran, seorang guru harus membuat desain alat evaluasi yang

digunakan. Alat evaluasi atau sering disebut “tes” secara umum dibagi menjadi empat yaitu tes lisan, tes objektif, soal uraian, dan soal terbuka (Suwarsono, 2009:109). Setiap guru harus cermat dalam menentukan alat evaluasi yang digunakan. Sejatinya tidak ada alat evaluasi yang sempurna sehingga ada beberapa peneliti yang menggunakan kombinasi antara satu alat evaluasi dengan lainnya guna memperoleh data hasil penelitian yang akurat. Perlu di perhatikan bahwa alat evaluasi yang dibuat harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk itu alat evaluasi tersebut perlu diujicobakan terlebih dahulu diluar subjek penelitian. Namun bila waktu tidak memungkinkan dapat dikoreksi oleh ahlinya dalam hal ini pembimbing guna memperoleh alat evaluasi yang sah dan layak digunakan untuk penelitian.

2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya. Lebih jauh Arikunto (2010:18) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain: (a) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, (b) apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancer, (c) bagaimanakah situasi proses tindakan, (d) apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat dan (e) bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

3. Pengamatan (*Obeserving*)

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan(Arikunto,2010:18). Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik. Ada anggapan yang mengatakan bahwa pengamatan lebih baik dilakukan oleh orang lain. Arikunto (2010:19) memaparkan tentang siapa yang melakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

- a. Pengamatan dilakukan oleh orang lain, Yaitu pengamat yang diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.
- b. Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup “ngrogoh sukmo” istilah bahasa jawa yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati dirinya. apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung.

Agar hasil PTK yang bebas dari bias atau tidak objektif, guru sebaiknya menggunakan pengamat dari luar. Pengamat atau disebut juga observer dari luar seharusnya guru yang memiliki pengalaman tentang pembelajaran seperti guru senior atau minimal sama masa kerjanya, mengajar pada mata pelajaran yang sama atau serumpun. Selain itu memiliki karakter yang baik dalam penilaian yakni jujur sehingga hasil penelitian objektif bukan subjektif.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Arikunto, 2010:19) Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, kemampuan menulis, kemampuan membaca dan lain sebagainya. Perlu diingat bahwa refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan peserta didik sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

Setelah mengetahui isi dari setiap siklus, maka akan dibahas tentang prosedur rincinya. Arikunto (2010:17) mengemukakan bahwa PTK dilaksanakan minimal dua siklus, apabila guru PNS mau menggunakan laporan PTK untuk dinilai sebagai persyaratan naik dari Guru Pembina ke Guru Pembina Tk. I, namun melanjutkan siklus, silahkan saja.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Muararajeun tahun ajaran 2016/2017, yang berjumlah peserta didik dengan rincian 20 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Alasan pemilihan subjek penelitian adalah berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran tematik tema lingkungan sahabat kita subtema pelestarian lingkungan di kelas V.

Tabel 3.1
Daftar Nama Siswa

No	Nama Siswa	Subjek Penelitian		Keterangan
		L	P	
1	AHMAD ANAS R	L		Perempuan (P) = 20 Laki-Laki (L) = 20
2	ANDES DAWAMA R	L		
3	ANDINI YULIA P		P	
4	ANNISA RAYNANTA		p	
5	ARYA ALFARIS	L		
6	AZ ZAHRA S A	L		
7	BELLA AULIYA P	L		
8	DELA NUR HALIZA	L		
9	DEWI NUR'AENI		P	

10	DINDA ALIYA B		P
11	DWI DANDY B	L	
12	ELISYA DEWANTI		P
13	FARIDA ZARIYA K		P
14	FATIMAH B		p
15	FEBRIYANI R A		p
16	GHINA MAUFIDAH R		p
17	HAMDAN SAIFUL R	L	
18	HASYA NADHIRA S		P
19	ITSNAENI W		P
20	KAYLA ALIYAH S		P
21	KAYYISAN Z		P
22	LIRE CHALYA A H		P
23	LIVIA SASMI Y		P
24	LUTHFI LAZUARDIN	L	
25	LUTHFIANA N		P
26	M AL FATHAN S	L	
27	M ALIF FARHAN	L	
28	M AKMAL Z K	L	
29	M DAVA FAUZAN	L	
30	RADITYA P PUTRA	L	
31	RAJA DIMAS F S	L	
32	RENGGA ARDIANSYAH	L	

33	RIZKY FIRMANSYAH	L	
34	RIZKY JOAN M	L	
35	SURYA HADI A	L	
36	TAURA AL. FARABIRAZIL		P
37	TIARA MAHARANI H		P
38	VINIE HERAWATI		P
39	VIONA YUNI L		P
40	ZATA RAJA AZIIZ B	L	

Sumber: Tata Usaha SDN Muararajeun Bandung

Beberapa hal yang menjadi dasar pertimbangan peneliti melakukan penelitian untuk siswa kelas VB SD Negeri Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung sebagai subjek penelitiannya, diantaranya :

- a. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Muararajeun Kota Bandung pada pembelajaran subtema pelestarian lingkungan.
- b. Mendapat dorongan dari lingkungan sekitar SD Negeri Muararajeun Kota Bandung.
- c. Peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang akan di laksanakan di SD Negeri Muararajeun Kota Bandung.

2. Objek Penelitian

A. Karakteristik Sekolah

Tempat dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas ini di SDN Muararajeun Bandung tahun ajaran 2016/2017 di kelas V dengan jumlah siswa 40 orang, diantaranya 20 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Sekolah tersebut memiliki 26 gedung, diantaranya 13 ruangan kelas , 1 ruangan guru dan 1 ruangan kepala sekolah, 3 kamar mandi untuk tamu, 2 kamar mandi untuk siswa, 1 kamar mandi untuk guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang tata usaha , 1 ruang UKS, 1

ruang olahraga, I ruang kesenian. Lokasi penelitian terletak di Jln Terusan Cisokan no.26 Kelurahan Cihaurgeulis Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.

B. Tempat Penelitian

Penelitian di laksanakan di SD Negeri Muararajeun yang terletak di Jalan Terusan Cisokan No.26 Kelurahan Cihaurgeulis Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.

C. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakn pada semester 2 tahun ajaran 2016/2017 dengan materi yang telah di sesuaikan dengan kurikulum yang telah digunakan.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Rancangan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban itu masih perlu di uji secara empiris, dan untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis. Data itu dikumpulkan oleh sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel tersebut terdiri atas sekumpulan unit analisis sebagai sasaran penelitian.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara pengumpulan data primer dan sekunder. Oleh karena itu sumber data dari penelitian ini adalah berasal dari :

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, atau pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset

(metode survei) atau penelitian benda (metode observasi). Kelebihan dari data primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. Sedangkan kekurangan dari data primer adalah membutuhkan waktu yang relatif lama serta biaya yang dikeluarkan relatif cukup besar. Untuk mendapat data primer yaitu dengan: observasi, wawancara, dan angket/kuesioner.

- 1) Tes hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui kualitas belajar siswa dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar yang akan disampaikan oleh guru.
- 2) Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah di sampaikan oleh guru sebelumnya melalui kegiatan diskusi, yang di berikan kepada masing-masing kelompok yang di kerjakan secara bersama-sama, LKS ini berisi materi tentang Pelestarian Lingkungan.
- 3) Wawancara digunakan untuk mengukur keberhasilan model yang digunakan atau cara guru menyampaikan materi yang diajarkan terhadap keberhasilan setiap siswa pada siklus pertama, kedua dan ketiga.
- 4) Angket / kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, atau daftar pertanyaan tersebut cukup terperinci dan lengkap dan biasanya sudah menyediakan pilihan jawaban (kuesioner tertutup) atau memberikan kesempatan responden menjawab secara bebas (kuesioner terbuka).

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak

dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Adapun kekurangan dari data sekunder adalah jika sumber data terjadi kesalahan, kadaluwarsa atau sudah tidak relevan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar data lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Data yang telah terkumpul dengan menggunakan instrumen akan dideskripsikan, dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian.

a. Silabus

Silabus merupakan acuan untuk menunjukkan sebuah materi pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan kegiatan penilaian hasil belajar, dengan kompetensi dasar yang diperoleh, yang merupakan perluasan akan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang masuk ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian untuk penilaian hasil belajar. Bisa pula dikaitkan dengan suatu rencana pembelajaran pada sebuah mata pelajaran yang wajib meliputi komponen-komponen penting, mulai dari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, hingga sumber belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan beberapa penggalan kegiatan yang perlu diterapkan oleh guru pada setiap pertemuan atau waktu

pembelajaran bersama siswa. Guru harus mengetahui dengan jelas tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan kompetensi dan tindakan lanjutan setelah pertemuan atau waktu pembelajaran selesai.

c. Soal tes

Soal tes dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa mengenai pembelajaran tematik setelah menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Sehingga tingkat ketercapaian dan keberhasilan siswa baik sebelum dan sesudah tindakan dilakukan dapat diketahui dengan membandingkan nilai (batas kelulusan) yang diperoleh. Soal ini diberikan secara individu pada akhir pembelajaran.

d. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati dan merekam seluruh aktivitas siswa dan kinerja guru pada saat pembelajaran. Melalui observasi diharapkan akan memperoleh gambaran tentang interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa, gambaran model *talking stick* serta kejadian-kejadian selama proses pembelajaran berlangsung.

e. Wawancara

Wawancara dilakukan setelah kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tanggapan dari pihak yang terkait tentang penerapan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pertanyaan disesuaikan dengan fakta yang terjadi di lapangan dan bertujuan untuk mengetahui segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

f. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang hubungannya dengan permasalahan penelitian, misalnya foto-foto yang di lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yakni analisis data kualitatif digunakan pada data observasi, angket, dengan triangulasi. Triangulasi berdasarkan tiga sudut pandang yaitu sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang peserta didik, dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan. Adapun data kuantitatif digunakan pada data hasil tes hasil belajar peserta didik data deskriptif.

1. Analisis data pelaksanaan pembelajaran

a) Analisis data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui macam metode dan teknik pengumpulan data misalnya angket, wawancara, catatan lapangan, dan lembar observasi atau pengamatan. Data kualitatif berfungsi untuk mengetahui kualitas dari sebuah objek yang akan diteliti dan mengetahui aktifitas pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, maka dilakukan pengolahan nilai yang diperoleh pada lembar penilaian aktifitas peserta didik. Langkah-langkah analisis data kualitatif :

- 1) Menyiapkan semua data yang diperlukan
- 2) Melakukan komunikasi dengan observer untuk menyamakan pemahaman

- 3) Melakukan seleksi data dan membuang data yang tidak diperlukan
- 4) Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang diperoleh.

b) Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran sebuah objek yang diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indera sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti. Data ini diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa misalnya tes awal sebelum pembelajaran (pretes) dan tes pada akhir pembelajaran (post test).

1. Analisis data kuantitatif Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nilai pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai pelaksanaan pembelajaran mencapai 80% atau mendapatkan kriteria Baik (B).

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total}} \times 100\% =$$

Kategori	Presentase
Baik Sekali (A)	$90\% > A \leq 100\%$
Baik (B)	$80\% > B \leq 90\%$
Cukup (C)	$70\% > C \leq 80\%$
Kurang (D)	$< 70\%$

Tabel 3.2 Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

2. Analisis Data kuantitatif Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk menghitung keberhasilan dari keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat dihitung dengan :

$$\text{Nilai Pelaksanaan Pembelajaran} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total}} \times 100\% =$$

Kategori	Presentase
Baik Sekali (A)	$90\% > A \leq 100\%$
Baik (B)	$80\% > B \leq 90\%$
Cukup (C)	$70\% > C \leq 80\%$
Kurang (D)	$< 70\%$

Tabel 3.3 Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

3. Analisis Hasil belajar

Menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan tema lingkungan sahabat kita subtema pelestarian lingkungan dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

a) Aspek kognitif

Analisis data hasil aspek kognitif adalah hasil yang berkaitan dengan pengetahuan siswa, penilaian dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

Kategori	Presentase
Sangat Baik	86-100
Baik	71-85
Cukup	56-70
Kurang	≤ 55

Tabel 3.4 Penilaian Aspek Kognitif

b) Penilaian Aspek Afektif

Analisis data hasil afektif adalah hasil yang berkaitan dengan sikap siswa, penelitian dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Jumlah skor yang diamati}} \times 100 =$$

Kategori	Presentase
Sangat Baik (4)	86-100
Baik (3)	71-85
Cukup (2)	56-70
Kurang (1)	≤ 55

Tabel 3.5 Penilaian Aspek Afektif

c) Penilaian Aspek Psikomotor

Analisis data dari aspek psikomotor adalah penilaian yang dikur dari keterampilan siswa, penilaian dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Jumlah skor yang diamati}} \times 100 =$$

Kategori	Presentase
Sangat Baik (4)	86-100
Baik (3)	71-85
Cukup (2)	56-70
Kurang (1)	≤ 55

Tabel 3.6 Penilaian Aspek Psikomotor

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Didalam prosedur penelitian ini, penulis membahas tentang metode dan teknik pengumpulan data, populasi dan sample penelitian, penyusunan alat pengumpul data, langkah-langkah pengumpul data dan prosedur pengolahan data. Langkah-langkah dalam PTK ini dibagi menjadi beberapa siklus, yaitu:

1. Siklus 1

a. Penyusunan rencana tindakan

- 1) Menyusun silabus.
- 2) Menyusun RPP tematik yang menitikberatkan pada penerapan model pembelajaran *talking stick* pada subtema pelestarian lingkungan.
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
- 4) Menyiapkan media, sumber dan alat pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.
- 5) Membuat dan menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
- 6) Mempersiapkan kunci jawaban.
- 7) Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa lembar observasi, wawancara, dan tes.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti sesuai pada silabus, RPP dan LKS yang telah disesuaikan dengan pembelajaran *talking stick* yang telah dibuat baik dari segi waktu dan banyak pertemuan yang disesuaikan dengan perencanaan. Peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti akan menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar.
- 2) Menggali pengetahuan awal siswa dengan melakukan tanya jawab apa yang diketahui siswa tentang materi yang akan dijelaskan.
- 3) Menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan melalui gambar–gambar dengan cara siswa menganalisis gambar tersebut.
- 4) Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membuat setiap anggota kelompok aktif saat melakukan diskusi.
- 5) Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
- 6) Guru membagikan lembar kerja diskusi berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi pelestarian lingkungan.
 - a. Siswa bekerja sama untuk berdiskusi dalam kelompok menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan oleh guru.
 - b. Guru membimbing kelompok saat berdiskusi.
 - c. Kelompok berdiskusi dengan teliti untuk menyelesaikan soal yang telah di berikan dan membuat hasil laporan kelompok tentang apa yang telah mereka diskusikan.
- 7) Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
- 8) Memberikan penghargaan terhadap hasil belajar individu dan kelompok.

c. Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, kemudian peneliti melakukan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada tindakan ini. Refleksi yang dimaksud adalah berfikir ulang terhadap apa yang sudah dicapai, apa yang belum dicapai, dan masalah apa saja yang belum terpecahkan, dan menentukan tindakan apa lagi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang akan dilanjutkan pada siklus ke-2.

2. Siklus II

a. Penyusunan rencana tindakan

- 1) Menyusun kembali silabus.
- 2) Menyusun kembali RPP tematik berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *talking stick* yang akan diajarkan berdasarkan siklus II.
- 3) Merancang kembali media dan materi yang akan dibahas
- 4) Membuat dan menyiapkan kembali lembar kerja siswa (LKS).
- 5) Mempersiapkan kembali kunci jawaban.
- 6) Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa rubrik pengamatan, lembar observasi, wawancara, dan tes.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Guru membagi kelompok berdasarkan kelompok yang sama.
- 3) Guru menjelaskan materi pembelajaran
- 4) Guru mengarahkan siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).

- 5) Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
- 6) Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
- 7) Memberikan penghargaan terhadap hasil belajar individu dan kelompok.

c. Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi

Menganalisis semua tindakan siklus I dan siklus II. Pada akhir siklus II melakukan refleksi dengan adanya penerapan model *talking stick* yang dilakukan dalam PTK. Bila hasilnya meningkat dan mencapai target yang telah ditentukan artinya model *talking stick* yang diterapkan dalam PTK ini berhasil yaitu meningkatnya hasil belajar siswa. Apabila belum mencapai target yang ditentukan maka PTK ini dilanjutkan pada siklus III.

3. Siklus III

a. Penyusunan rencana tindakan

- 1) Menyusun kembali silabus.
- 2) Menyusun kembali RPP tematik berdasarkan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *talking stick* yang akan diajarkan berdasarkan siklus III.
- 3) Merancang kembali media dan materi yang akan dibahas
- 4) Membuat dan menyiapkan kembali lembar kerja siswa (LKS).
- 5) Mempersiapkan kembali kunci jawaban.
- 6) Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa rubrik pengamatan, lembar observasi, wawancara, dan tes.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Guru membagi kelompok berdasarkan kelompok yang sama.
- 3) Guru menjelaskan materi pembelajaran
- 4) Guru mengarahkan siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).
- 5) Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
- 6) Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
- 7) Memberikan penghargaan terhadap hasil belajar individu dan kelompok.

c. Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi

Setelah tindakan berakhir, Berdasarkan hasil pengamatan di atas, kemudian peneliti melakukan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada tindakan ini. Refleksi yang dimaksud adalah berfikir ulang terhadap apa yang sudah dicapai, apa yang belum dicapai, dan masalah apa saja yang belum terpecahkan, dan menentukan tindakan apa lagi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang akan dilanjutkan pada tindakan-tindakan selanjutnya. Secara garis besar, prosedur PTK terhadap pembelajaran tematik dengan menggunakan model *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita subtema pelestarian lingkungan.

Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita subtema pelestarian lingkungan kelas V semester dua. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan

PTK model Arikunto (2010:17) yang meliputi (1) Perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) Refleksi.

Siklus dilakukan untuk mengetahui tingkat ukuran keberhasilan dan dapat dilakukan pada siklus satu. Apabila didalam siklus pertama tidak berhasil maka dilakukan siklus kedua. Apabila dalam siklus kedua keberhasilan belum mencapai 80%, lakukan siklus ke-3 sampai penelitian mencapai angka keberhasilan yaitu 80%.